

**PENGARUH IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
TERHADAP PERILAKU AKADEMIK SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH SUMBER HARTA KECAMATAN
SUMBER HARTA KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

EKA OKTAVIYANI
NIM. 1516210184

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Eka Oktaviyani

NIM : 1516210184

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Eka Oktaviyani

NIM : 1516210184

Judul : Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2019

Pembimbing

Pembimbing II

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Khosi'in, M.Pd., Si
NIP. 198807102019031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Payar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas", yang disusun oleh: **Eka Oktaviyani** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
NIP. 197011052002121002

Sekretaris
Adam Nasution, M. Ag
NIDN. 2010088202

Penguji I
Nurtaili, M. Pd.I
NIP. 197507022000032002

Penguji II
Ellyana, M. Pd
NIP. 196008121994032001

Bengkulu, 19 Agustus 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M. Ag., M. Pd
NIP: 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda (Senen) dan Ibunda (Tumiyani) yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan selalu memberi motivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Adikku tercinta (Galeh Bimantoko) yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang kuat.
3. Orang yang spesial (Wahyu Nugraha) yang selalu mendukung, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga yang telah memberi do'a dan dukungan demi terselesaikannya study ini.
5. Sahabat-sahabatku di tanah rantau Maftuhah Putri Pangesti, Septa Rani Tri Novianti, Mira Santika, Yasli Darvi, Indria Efrianata, Wahyu Fatkhurohim, Wanfau, Bayu Rezky dan Irfan Alfarizi, terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini, dan terimakasih sudah menjadi sahabat terbaikku. Suka duka yang kita alami bersama akan tersimpan rapi di memoriku.
6. Bidadari-Bidadari Surga Winda Putri, Vini Fadilla Sari dan Hartiningsih yang selalu berbagi suka dan duka, memberikan perhatian, semangat, do'a, dan keceriaan untukku.
7. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2015 terkhusus Kelas F yang telah memberi dan berbagi ilmu selama belajar. Terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa, sehingga masa kuliah menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.
8. Dosen pembimbingku Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag dan Bapak Khosi'in, M.Pd. Si telah banyak memberikan sumbangan pikiran, memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Bengkulu.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eka Oktaviyani

NIM : 1516210184

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019

Yang Menyatakan,



Eka Oktaviyani
NIM. 1516210184

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Khosi'in, M.Pd. Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran untuk selesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.

9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 2019

Eka Oktaviyani
NIM. 1516210184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Tinjauan tentang Implementasi	11
2. Konsep tentang Pendidikan.....	12
3. Konsep tentang Karakter.....	13
4. Konsep tentang Pendidikan Karakter.....	15
5. Konsep Dasar tentang Perilaku Akademik Siswa.....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah.....	54
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

ABSTRAK

Eka Oktaviyani, NIM. 1516210184, **Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas**, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag., 2. Khosi'in, M.Pd.Si.

Kata Kunci: *Implementasi Pendidikan Karakter, Perilaku Akademik Siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner/angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik acak (*random sampling*). Dan dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus t-test.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 11 siswa dari 20 responden (55%) berada pada kategori sedang. (2) Perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 20 siswa dari 20 responden (100%) berada pada kategori sedang. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% (2,101) maupun pada taraf signifikan 1% (2,878). Diperoleh t_{hitung} 5,582 dengan $N=20$ pada derajat signifikan 0,05 (5%) sebesar 2,101 dan pada derajat signifikan 0,01 (1%) sebesar 2,878, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,582 > 2,101 > 2,878$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Yang Relevan	30
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Implementasi Pendidikan Karakter (Variabel X).....	44
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Akademik Siswa (Variabel Y)	45
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Angket Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter (Variabel X).....	47
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Akademik Siswa (Variabel Y).....	48
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Angket Implementasi Pendidikan Karakter (Variabel X).....	49
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Akademik Siswa (Variabel Y).....	49
Tabel 3.8	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	51
Tabel 4.1	Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah Sumber Harta	56
Tabel 4.2	Data Guru Dan Pegawai SMP Muhammadiyah Sumber Harta	57
Tabel 4.3	Skor Angket Implementasi Pendidikan Karakter (Variabel X)	58
Tabel 4.4	Tabulasi Skor Angket Variabel X	59
Tabel 4.5	Kategori TSR Dalam Persentase Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas	61
Tabel 4.6	Skor Angket Perilaku Akademik Siswa (Variabel Y).....	62
Tabel 4.7	Tabulasi Skor Angket Variabel Y	62
Tabel 4.8	Kategori TSR Dalam Persentase Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas	64
Tabel 4.9	Data Variabel X Dan Y Yang Diperoleh Dari Siswa Kelas	

VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan	
Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas	67
Tabel 4.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	69
Tabel 4.11 Data Variabel X Dan Y	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa.....	36
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumentasi
2. Kuesioner (Angket) Implementasi Pendidikan Karakter
3. Kuesioner (Angket) Perilaku Akademik Siswa
4. Skor Hasil Uji Coba Angket Implementasi Pendidikan Karakter (Variabel X)
5. Skor Hasil Uji Coba Angket Perilaku Akademik Siswa (Variabel Y)
6. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Implementasi Pendidikan Karakter di SPSS 16.0
7. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Perilaku Akademik Siswa di SPSS 16.0
8. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
9. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
10. Kartu Bimbingan Skripsi
11. Surat Izin Penelitian
12. Surat Balasan Izin Penelitian
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
14. Pengesahan Pembimbing
15. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
16. Pengesahan Penyeminar
17. Daftar Nilai Ujian Komprehensif
18. Tabel I Luas Di Bawah Lengkungan Kurve Normal Dari 0 S/D Z
19. Tabel II Nilai-Nilai Dalam Distribusi t
20. Tabel III Nilai-Nilai r Product Moment
21. Tabel IV Nilai-Nilai Chi Kuadrat
22. Tabel V Nilai-Nilai Untuk Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang menyebabkan kemunduran. Kemunduran ini dapat disebabkan oleh ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat dan krisis budaya, serta hilangnya teladan yang baik, akidah dan nilai-nilai Islami. Krisis pendidikan yang terjadi di dunia Islam ini juga dialami oleh Indonesia. Masalah yang dihadapi pun cukup beragam, mulai dari aspek sosial, politik, budaya dan ekonomi, serta aspek lainnya.

Pendidikan sedang dihadapkan pada masalah yang sangat mendasar disatu sisi dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermoral dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.¹

¹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 17.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung oleh orang lain, maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat.²

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, maka dekadensi moral ini merupakan tamparan keras bagi bangsa Indonesia khususnya kaum muslimin. Disamping itu, kenyataan ini juga menunjukkan belum berhasilnya pendidikan nasional mencetak generasi yang berakhlak mulia. Untuk membentuk manusia yang mulia dan bangsa yang bermartabat, salah satu upayanya adalah melalui pendidikan yang berkarakter, mulai dari jenjang pendidikan usia dini, atas bahkan sampai ke perguruan tinggi. Bangsa ini memang memerlukan pendidikan karakter, yakni karakter yang bernafaskan nilai-nilai

²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 48.

agama atau dengan kata lain (agama Islam) adalah pendidikan Islam berbasis karakter.

Pendidikan karakter memang menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Masalah-masalah yang terjadi seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, praktek-praktek kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari menyontek dalam ujian sampai plagiat, kurang keteladanan dikalangan para pemimpin bangsa, dan sebagainya, sebenarnya menyangkut masalah karakter.

Dewasa ini pendidikan karakter menjadi suatu tantangan besar yang harus dilaksanakan para pendidik guna mampu membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Sebab ada relevansi antara pembentukan karakter dan pengembangan, serta pembangunan bangsa. Bagaimana bangsa akan tumbuh dan berkembang menjadi lebih maju sedangkan generasinya tidak memiliki karakter unggul; bagaimana generasi muda kita mampu bersaing dalam pertarungan global jika semangatnya rendah dan mudah menyerah.³

Pendidikan karakter selain menjadi bagian dari pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pembentukan karakter di mulai dari fitrah yang diberikan oleh Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran

³Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11.

yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan di bentuk.⁴

Keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (akhlak karimah) lebih dipertegas lagi oleh Nabi SAW dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga. Berikut hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda,

خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya. (HR. Al-Bukhari dan At-Tirmidzi).

Dalam hadis lain Nabi SAW juga bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang-orang beriman yang paling sempurna iman mereka adalah yang paling baik akhlak mereka. (HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah).

Dalam hadis yang lain diceritakan oleh Abdullah bin Amr, ketika Nabi sesang bersama orang-orang disekitarnya. Beliau bertanya,

أَلَا أُحَدِّثُكُمْ بِأَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَقُولُهَا قَالَ قَلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ

اللَّهِ قَالَ فَقَالَ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

⁴Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 36-38.

“Maukah kalian aku beritahu orang yang paling cinta kepadaku diantara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat?” Nabi mengatakannya tiga kali lalu Abdullah bin Amr berkata, “Kami menjawab, ‘Ya, wahai Rasulullah.’” Abdullah meneruskan, “Nabi lalu mengatakan, ‘Ia adalah orang yang terbaik akhlaknya di antara kalian.’” (HR. Ahmad).

Dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa karakter dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas kehidupan tetapi merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas dan tujuan yang digariskan oleh akhlak Qur’aniah. Dengan demikian, karakter mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash Al-Qur’an dan hadis.⁵

Unsur-unsur pendidikan karakter juga telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional sejak Indonesia merdeka hingga sampai sekarang ini. Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, Pasal 4 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kenagsaan”.

Kemudian dijelaskan pula dalam Pasal 15 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi”.

⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 27-28.

Beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan berketerampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, dan tanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tersebut dipandang sebagai unsur-unsur karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional.⁶

Begitu pula tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.”⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas pada hari Kamis tanggal 8 November 2018, dimana peneliti melihat telah terjadi pergeseran karakter bangsa yang menuju kehancuran, hal ini ditandai dengan maraknya tindak anarkis seperti tawuran antar pelajar, yang salah satu penyebabnya adalah pada proses pembelajaran lebih banyak menekankan pada aspek kognitif (teori) dibandingkan dengan aspek afektif (sikap/karakter). Saat peneliti melihat kegiatan proses pembelajaran dikelas, ditemukan banyaknya siswa yang menyontek ketika diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soal, rendahnya sikap mandiri, yang ditandai dengan banyaknya siswa cenderung pasif

⁶Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 5.

⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 10.

apabila diberi permasalahan, siswa kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran, kurangnya sopan santun siswa terhadap sesama dan yang lebih tua dan kurangnya ketaatan siswa dalam beribadah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran lebih banyak menekankan pada aspek kognitif (teori) dibandingkan dengan aspek afektif (sikap/karakter).
2. Banyaknya siswa yang menyontek ketika diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soal.
3. Rendahnya sikap mandiri, yang ditandai dengan banyaknya siswa cenderung pasif apabila diberi permasalahan.
4. Kurangnya tanggung jawab siswa pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

5. Kurangnya sikap disiplin yang ditandai dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran.
6. Kurangnya sopan santun siswa terhadap sesama dan yang lebih tua.
7. Kurangnya ketaatan siswa dalam beribadah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan penelitian ini yaitu:

1. **Implementasi Pendidikan karakter**, peneliti membatasi implementasi pendidikan karakter ini pada nilai-nilai disiplin, peduli/tanggung jawab, jujur dan tekun.
2. **Perilaku akademik siswa**, peneliti membatasi pada perilaku keagamaan siswa yang mencakup tata krama dan kesadaran dalam beribadah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat di susun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana perilaku akademik siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas?

3. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui perilaku akademik siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengembangan keilmuan dan memperluas wawasan tentang penerapan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SMP Muhammadiyah Sumber Harta dan dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan karakter

bagi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pendidik (Guru)

Bagi semua guru khususnya guru ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kembali proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan tapi lebih kepada penanaman nilai-nilai positif (karakter) sehingga dapat menghasilkan siswa atau peserta didik yang cerdas dan religius.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik (Siswa)

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa bahwa keberhasilan pendidikan yang sebenarnya tidak hanya berhasil dalam hal intelektual tetapi juga harus berkarakter.

c. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan peneliti agar berfikir kritis guna melatih kemampuan dalam memahami dan menerapkan dalam kehidupan dimasa depan.
- 2) Sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai pengaruh implementasi pendidikan karakter

terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber
Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁸

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Konsep Tentang Pendidikan

⁸Rini Hadiyanti, "Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Samarinda", eJournal Ilmu Pemerintahan, 2013, 1 (3), h. 986.

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan “Idiologi Pendidikan Islam” menyatakan: “Yang dinamakan pendidikan, ialah suatu pimpinan jasmani dan ruhani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.

Menurut Abdur Rahman an Nahlawi tentang konsep Tarbiyah (pendidikan) dalam empat unsur:

- 1) Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
- 2) Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan.
- 3) Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu.
- 4) Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.⁹

b. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu siswa belajar cara belajar dan membantu guru cara mengajar. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (*life long learning*), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar.¹⁰

3. Konsep Tentang Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan,

⁹Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 (November 2013), h. 25-27.

¹⁰Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", h. 29.

akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, atau berwatak.¹¹

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian yang dikemukakan Lickona ini, mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the god*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.¹²

Sementara menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹³

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika.¹⁴

¹¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, h. 19-20.

¹²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 32-33.

¹³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, h. 35.

¹⁴Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), Cet. 1, h. 36.

4. Konsep Tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.¹⁵

Sejalan dengan itu, Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.¹⁶

Menurut Creasy, pendidikan karakter adalah upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang ‘benar’, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namu lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanan dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan.¹⁷

¹⁵Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Cet. 1, h. 36.

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 17.

¹⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 16-17.

Sedangkan menurut Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

b. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur;
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

¹⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 19.

Menurut Nurchaili, bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanam sedini mungkin. Karena dengan karakter yang baik, maka kita dapat melakukan hal-hal yang patut, baik dan benar sehingga kita bisa berkiprah menuju kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam koridor perilaku yang baik. Sebaliknya, kalau kita melanggar maka akan mengalami hal-hal yang tidak nyaman, dari yang sifatnya ringan, seperti tidak disenangi, tidak dihormati orang lain, sampai yang berat seperti melakukan pelanggaran hukum.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Hal senada diungkapkan Rohimin bahwa para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah pendidikan akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok

dan terutama dalam pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Pendapat lain mengatakan bahwa pentingnya pendidikan karakter dapat juga di lihat dari fungsinya yaitu:

1. Pengembangan yakni pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan arakter bangsa.
2. Perbaikan yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.

Dalam Islam, pentingnya pendidikan karakter dapat di lihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teoritis berpedoman kepada Alquran dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad saw. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi bagi setiap muslim, bahwa beliau merupakan role model (tauladan) sepanjang zaman. Keteladanannya telah diakui oleh Alquran yang mengatakan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.
(QS al-Qalam: 4).¹⁹

Dalam sebuah hadits Nabi saw, bersabda:

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Maghfirah, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 564.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.” (HR Ahmad).

Tingginya karakter masyarakat sebuah bangsa akan membawanya kepada sebuah peradaban dan kemajuan serta kedamaian. Jika karakteristik/akhlak masyarakatnya rendah maka suatu bangsa tidak mampu mengembangkan diri ke arah kemajuan dan peradaban yang baik dan disegani. Bahkan rendahnya akhlak dan rusaknya karakter individu dalam masyarakat berpotensi menyebabkan musnahnya suatu bangsa. Dalam Al-Quran banyak diceritakan, karena kemerosotan moral sebuah bangsa dihancurkan oleh Allah Swt. Salah satunya adalah cerita kaum Nabi Nuh yang ditenggelamkan. Makanya penyair Arab Syauqy merangkai kata yang indah terkait dengan akhlak: “Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak/berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) ini.”

Muhammad Athiyah al-Abrasi mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab. Menurut Abdullah al-Darraz, pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai ke-Islaman. Dengan adanya cermin dari nilai-nilai yang dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang maka tampillah kepribadiannya sebagai muslim. Suatu bentuk gambaran dari perilaku kepribadian orang yang beriman. Pemberian nilai-nilai ke-Islaman dalam

upaya membentuk kepribadian muslim seperti dikemukakan al-Darraz, pada dasarnya merupakan cara untuk memberi tuntutan dalam mengarahkan perubahan dari sikap manusia umumnya ke sikap yang di kehendaki oleh Islam.

Muhammad Darraz menilai materi akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai yang harus dipelajari dan dilaksanakan, hingga terbentuk kecenderungan sikap yang menjadi ciri kepribadian muslim. Fungsi dan tujuan lain dari pendidikan karakter adalah filter yang memilih dan memilah mana nilai-nilai yang pantas diserap oleh peserta didik sehingga mereka tidak terjebak dalam nilai-nilai yang negatif.²⁰

c. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

Pertama, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.

Kedua, koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.

Ketiga, otonomi. Di sana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.

²⁰Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis", Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume XI, No. 1, (Agustus 2011), h. 92-95.

Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.²¹

d. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral behaviour*). Adapun nilai-nilai karakter dan budaya bangsa, yakni:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 36-37.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²²

e. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter yang diintegrasikan didalam mata pelajaran, ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti:

- 1) Kebijakan sekolah dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter yang meliputi: Visi dan misi pendidikan karakter, sosialisasi, dokumen pendidikan karakter dan lain-lain.
- 2) Kondisi lingkungan sekolah meliputi: sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan yang bersih, kantin kejujuran, ruang keagamaan dll.
- 3) Pengetahuan dan sikap guru yang meliputi: konsep pendidikan karakter, cara membuat perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, penilaian, pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran dan lain-lain.
- 4) Peningkatan kompetensi guru.
- 5) Dukungan masyarakat.²³

²²Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 83.

²³Yulia Citra, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran”, E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus), Volume 1 Nomor 1 (Januari 2012), h. 240.

5. Konsep Dasar Tentang Perilaku Akademik Siswa

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah sebuah gerak yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendari motor atau mobil. Untuk aktivitas ini, mereka harus berbuat sesuatu, misalnya kaki yang satu diletakkan pada kaki yang lain. Jelas, ini sebuah bentuk perilaku.

Sebagaimana diketahui bahwa perilaku atau aktivitas, yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulasi atau ransangan yang mengenai individu atau organisme itu. Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.²⁴

Dari uraian diatas yang menunjukkan adanya berbagai macam formulasi mengenai perilaku, namun dapatlah dikemukakan bahwa dalam perilaku organisme itu tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan dan organisme itu sendiri.

b. Jenis Perilaku

Perilaku pada manusia dapat dibedakan antara perilaku yang refleksif dan perilaku yang Non-Refleksif. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulasi yang mengenai organisme tersebut. Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar, reaksi atau perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau

²⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 11.

otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari perilaku manusia. Dalam perilaku yang refleksif respons langsung timbul begitu menerima stimulus. Dengan kata lain begitu stimulus diterima oleh reseptor, begitu langsung respons timbul melalui afektor, tanpa melalui pusat kesadaran atau otak.

Lain halnya dengan perilaku yang non-refleksif. Perilaku ini kendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respons kemudian terjadi respons melalui afektor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini yang disebut proses psikologi. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis inilah yang disebut aktivitas psikologis atau perilaku psikologis.

Pada perilaku manusia, perilaku psikologis inilah yang dominan, merupakan perilaku yang banyak pada diri manusia, di samping, adanya, perilaku yang refleksif. Perilaku refleksif pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut karena perilaku refleksif merupakan perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk.

c. Pembentukan Perilaku

Seperti telah dipaparkan di depan bahwa perilaku manusia sebagai terbesar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan.

1. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

2. Pembentukan perilaku dengan pengertian

Di samping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *instight*. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.

3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Di samping cara-cara pembentukan perilaku seperti di atas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh.

d. Beberapa Teori Tentang Perilaku

1. Teori Insting

Insting merupakan perilaku yang *Innate*, perilaku yang bawaan, dan Insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

2. Teori Dorong

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *Drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu.

3. Teori Insentif

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai *rainformcement* ada yang positif ada yang negatif.

4. Teori Atribusi

Teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Perilaku disebabkan oleh faktor Internal dan faktor Eksternal.

5. Teori Kognitif

Dengan kemampuan berpikir seorang yang akan dapat melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat kedepan apa yang akan terjadi dalam seorang bertindak. Dalam hal ini kepentingan pribadi yang lebih menonjol. Tetapi dalam seorang berperilaku kadang-kadang kepentingan pribadi dapat disingkrikan.²⁵

e. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

Adapun bentuk-bentuk perilaku keagamaan, meliputi:

- 1) Pembentukan kebiasaan bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntutan akhlaqul karimah yang dicontohkan Rasulullah saw., seperti mengucapkan atau menjawab salam kepada sesama teman di sekolah, berdoa bersama sebelum memulai dan sesudah selesai kegiatan belajar mengajar, mendoakan teman atau anggota keluarganya yang sakit, atau yang sedang tertimpa musibah, bersikap santun dan rendah hati, saling menghormati dan menolong antar sesama, dan

²⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 12-17.

semacamnya. Selain itu, unsur keteladanan dan suasana lingkungan memegang peranan utama dalam pembentukan kebiasaan, dengan demikian melalui pemahaman, keteladanan dan lingkungan yang selaras dengan petunjuk agama, siswa akan terdorong untuk membentuk dirinya menjadi seorang muslim.

Adapun pembentukan kebiasaan meliputi:

- (a) Kebiasaan untuk berbuat ihsan terhadap Allah swt.
- (b) Kebiasaan berbuat ihsan terhadap sesama manusia.
- (c) Kebiasaan berbuat ihsan terhadap makhluk Allah lainnya.

2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, seperti:

- a) Shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan disiplin ibadah dan memperdalam rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama muslim. Sesudah salat dhuhur diupayakan diadakan kultum (kuliah tujuh menit) untuk melatih siswa mengemukakan pokok-pokok pikirannya tentang nilai dan norma agama Islam yang menjadi panutan dan bimbingan perilaku setiap hari.
- b) Mengumpulkan zakat, infaq dan sedekah, mengumpulkan pakaian bekas seragam sekolah atau pakaian bekas lainnya, mengumpulkan buku-buku bekas yang tidak terpakai untuk diberikan kepada pakir miskin, anak yatim piatu, dan orang lain yang membutuhkan. Kegiatan ini bermanfaat untuk membina perilaku dan peduli antar sesama yang secara ekonomi kurang beruntung.
- c) Melaksanakan pesantren ramadhan dan pesantren kilat untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan norma Islam

yang dilaksanakan pada bulan ramadhan dan liburan panjang. Program ini akan mencapai keberhasilan apabila disiapkan secara matang dengan mendayagunakan semua sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

- d) Melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam untuk meningkatkan dakwah dan wawasan siswa tentang sejarah, nilai dan norma agama Islam yang berkembang di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga Islam yang berada di sekitar sekolah, seperti mesjid, pondok pesantren, pusat-pusat studi Islam dan semacamnya.
- e) Melatih peserta didik untuk memiliki kebiasaan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari seperti meminjamkan pensil, penghapus, kepada teman yang sedang membutuhkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan itu sangat diperlukan untuk melatih peserta didik agar selalu mengingat dan melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan dengan Skripsi Peneliti	Perbedaan dengan Skripsi Peneliti
1	Skripsi karya Roh Agung Dwi	Sama-sama	Peneliti

<p>Wicaksono Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang 2011 dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang”. Skripsi ini membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran materi aqidah akhlak di sebuah lembaga pendidikan. Kajian ini menunjukkan bahwa: 1) pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak merupakan pendidikan dalam bentuk akhlak peserta didik yang didasarkan pada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu: nilai ketuhanan (religiusitas), nilai adab, nilai persaudaraan. Pendidikan ini</p>	<p>meneliti mengenai implementasi pendidikan karakter.</p>	<p>terdahulu lebih fokus terhadap seluruh nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.</p>
---	--	--

	<p>menekankan pada potensi peserta didik untuk mengenal dan mencintai Allah lebih dari apapun. Hal tersebut diwujudkan dalam beberpa pembiasaan dan etika keseharian peserta didik. 2) pelaksanaan pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran akidah akhlak lebih ditekankan pada nilai ketuhanan (religiusitas). Pada dasarnya kunci utama membentuk karakter peserta didik menuju akhlakul karimah adalah membentuk karakter untuk mengenal dan mencintai Allah lebih dari apapun.²⁶</p>		
2	<p>Skripsi karya M. Sofyan Al-Nashr Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang Tahun 2010 yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter.</p>	<p>Peneliti terdahulu lebih menekankan pada konsep pendidikan</p>

²⁶Roh Agung Dwi Wicaksono, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011).

	<p>Telaah Pemikiran K. H. Abdurrahman Wahid”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode <i>library research</i>. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana konsep Abdurrahman Wahid mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal serta implementasinya dalam pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Gus Dur mengenai karakter manusia Indonesia, peran pendidikan dalam membentuk karakter manusia Indonesia dan urgensi pendidikan karakter dalam upaya perbaikan moral bangsa menghadapi era globalisasi.²⁷</p>		<p>karakter menurut Pemikiran K. H. Abdurrahman Wahid.</p>
3	<p>Skripsi Irma Mulyaningsih Program Studi Pendidikan Guru</p>	<p>Keduanya membahas</p>	<p>Peneliti terdahulu lebih</p>

²⁷M. Sofyan Al-Nashr, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Telaah Pemikiran K. H. Abdurrahman Wahid”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2010).

<p>Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran yang digunakan tidak dibuat oleh guru sendiri, namun sudah menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter. Dalam hal pelaksanaan, guru mengimplementasikannya melalui kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, kegiatan spontan, penanaman kedisiplinan, serta menciptakan suasana yang kondusif. Hambatan yang dihadapi</p>	<p>mengenai implementasi pendidikan karakter.</p>	<p>menekankan pendidikan karakter pada pembelajaran Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo</p>
--	---	--

	guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian sikap, dan faktor keluarga. ²⁸		
4	Skripsi Muhammad Bagus Subhi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Kelas VIII di SMP N 01 Purwosari”. ²⁹	Keduanya sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter.	Peneliti terdahulu membahas tentang pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran IPS.

²⁸Irma Mulyaningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

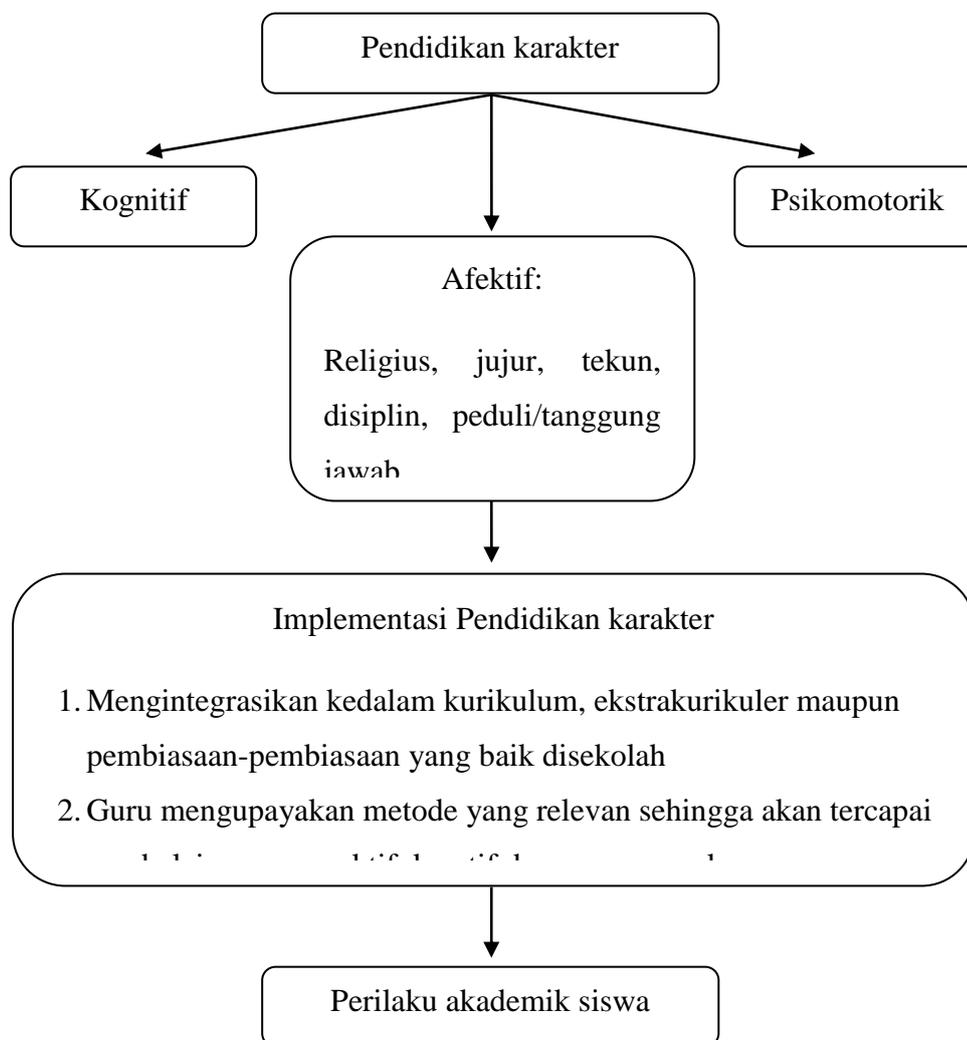
²⁹Muhammad Bagus Subhi, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Kelas VIII di SMP N 01 Purwosari”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Adapun ciri khas skripsi penulis adalah lebih menekankan pendidikan karakter pada perubahan tingkah laku siswa (aspek kognitif), kemudian penulis juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa.

C. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Pengaruh Implementasi Pendidikan

Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa



Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki karakter atau akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dari diri sendiri atau orang lain yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata, yaitu berupa tingkah laku yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, kerja keras, menghormati orang lain dan sebagainya.

Tujuan pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan nilai-nilai yang positif sehingga kelak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara utuh, terpadu dan seimbang.

Upaya sekolah dalam implementasi pendidikan karakter adalah dengan cara mengintegrasikan kedalam kurikulum, ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan yang baik disekolah, pengintegrasian pendidikan karakter di dalam kelas guru mengupayakan metode yang relevan sehingga akan tercapai pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap perilaku akademik siswa disinilah yang akan menjadi objek penelitian SMP Muhammadiyah Sumber Harta.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hipotesis penelitian ini adalah tidak ada pengaruh secara signifikan antara implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa (H_0), dan ada pengaruh secara signifikan antara implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa (H_a).

H_0 = tidak ada pengaruh secara signifikan antara implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

H_a = ada pengaruh secara signifikan antara implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu dilakukan di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 14.

Dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2019 samai dengan 20 Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 112 siswa. Namun saat pengumpulan data dilapangan kelas IX tidak dijadikan objek penelitian karena sudah sibuk untuk belajar perihal Ujian Nasional (UN). Maka jumlah siswa yang menjadi populasi adalah 73 Siswa. Adapun tabel jumlah siswa SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	19	12	31
2	Kelas VIIIA	15	6	21
3	Kelas VIIIB	12	9	21

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 117.

4	Kelas IX	24	15	39
TOTAL		65	47	112 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).³²

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³³

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Untuk mengambil masing-masing siswa yang menjadi perwakilan populasi untuk setiap kelasnya ditentukan melalui teknik acak (*simple random sampling*) dengan menggunakan penomoran pada masing-masing siswa. Kemudian nomor tersebut diambil secara acak sebanyak jumlah sampel untuk menentukan siapa yang akan menjadi sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan berbagai metode atau teknik yaitu sebagai berikut:

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 118.

³³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 39-40.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.³⁴

2. Observasi (pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁵

3. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak,

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 199.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 203.

berhadapan muka, dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui pesawat telepon, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

Peneliti menggunakan wawancara ini bertujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian dan jawaban responden mengenai angket yang telah disebarakan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁶

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konsep Variabel

a) Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membentuk peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat.

b) Perilaku adalah tindakan atau aktivitas atau kegiatan manusia baik yang diamati langsung oleh orang lain, maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar.

2. Defenisi Operasional Variabel

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan menjadi fokus dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Variabel X, yaitu implementasi pendidikan karakter.
- b) Variabel Y, yaitu perilaku akademik siswa.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda *checklist*.³⁷

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penyusunan angket tersebut, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Implementasi Pendidikan Karakter (Variabel X)

Sub Variabel	Pernyataan	No Angket
Disiplin (Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan)	1) Masuk kelas tepat waktu 2) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal 3) Berpakaian rapi	1,2,3
Peduli/ Tanggungjawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang	4) Peduli terhadap lingkungan belajar 5) Peduli terhadap lingkungan sekolah	4,5,6,7,8

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 94.

seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	6) Bertanggung jawab atas segala hal yang telah dilakukan 7) Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru 8) Bertanggung jawab terhadap fasilitas belajar	
Jujur (Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan)	9) Tidak meminta jawaban kepada teman saat ulangan 10) Mengembalikan sesuatu yang bukan milik sendiri 11) Berkata dengan sebenarnya kepada teman 12) Berusaha menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain	9,10,11,12
Tekun (Sikap berkeras hati, teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh- sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan, dan rintangan.)	13) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 14) Aktif dalam diskusi kelompok 15) Belajar tanpa menunggu perintah dari orang tua	13,14,15

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Akademik Siswa (Variabel Y)

Sub Variabel	Pernyataan	No Angket
--------------	------------	-----------

<p>Tata Krama</p> <p>(Tata aturan yang baik yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan lingkungannya)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas 2) Peserta didik sopan santun terhadap sesama dan yang lebih tua 3) Memegang dan menjalankan amanah dengan baik 4) Menyimak dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru 5) Menyelesaikan tugas yang diberikan guru 6) Memanfaatkan waktu ketika jam kosong 7) Memiliki catatan pelajaran yang lengkap sesuai dengan yang telah diberikan oleh guru 	<p>1,2,3,4,5,6, 7</p>
<p>Religius</p> <p>(Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 8) Datang ke sekolah tepat waktu 9) Melaksanakan sholat tepat ada waktunya 10) Taat kepada Tuhan Yang Maha Esa 11) Melaksanakan shalat dhuha dan shalat wajib (dzuhur) berjamaah di musholla sekolah 12) Mengikuti kegiatan upacara bendera 	<p>8,9,10,11,12 ,13,14,15</p>

	13) Membaca buku tentang keagamaan	
	14) Rajin mengikuti pengajian	
	15) Berdoa sebelum melakukan kegiatan	

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang nanti akan digunakan dalam penelitian. Sehingga akan diketahui apakah alat pengumpul data tersebut sudah layak untuk digunakan atau mesti diperbaiki.

a) Uji Validitas Angket

Untuk menentukan instrumen valid atau tidaknya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika r hitungan $\geq r$ tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,468, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b. Jika r hitungan $\leq r$ tabel dengan taraf 5% adalah 0,468, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter

(Variabel X)

No Item	R Hitung	R Tabel TS 5%	Keterangan
1	0,471	0,468	Valid
2	0,416	0,468	Tidak Valid
3	0,522	0,468	Valid
4	0,533	0,468	Valid

5	0,873	0,468	Valid
6	0,788	0,468	Valid
7	0,528	0,468	Valid
8	0,584	0,468	Valid
9	0,740	0,468	Valid
10	0,525	0,468	Valid
11	0,336	0,468	Tidak Valid
12	0,321	0,468	Tidak Valid
13	0,461	0,468	Tidak Valid
14	0,928	0,468	Valid
15	0,740	0,468	Valid
16	0,776	0,468	Valid
17	0,778	0,468	Valid
18	0,643	0,468	Valid
19	0,698	0,468	Valid
20	0,241	0,468	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal angket, variabel X, diketahui bahwa terdapat 15 item soal yang valid dan 5 item soal yang tidak valid, yaitu di nomor 2, 11, 12, 13 dan 20. Pada item soal yang tidak valid ini digugurkan, karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Perilaku Akademik Siswa (Variabel Y)

No Item	R Hitung	R Tabel TS 5%	Keterangan
1	0,551	0,468	Valid
2	0,659	0,468	Valid
3	0,532	0,468	Valid
4	0,423	0,468	Tidak Valid
5	0,773	0,468	Valid
6	0,572	0,468	Valid
7	0,872	0,468	Valid
8	0,470	0,468	Valid
9	0,775	0,468	Valid
10	0,232	0,468	Tidak Valid

11	0,636	0,468	Valid
12	0,737	0,468	Valid
13	0,685	0,468	Valid
14	0,536	0,468	Valid
15	0,331	0,468	Tidak Valid
16	0,927	0,468	Valid
17	0,485	0,468	Valid
18	0,397	0,468	Tidak Valid
19	0,872	0,468	Valid
20	0,331	0,468	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal angket, variabel Y, diketahui bahwa terdapat 15 item soal yang valid dan 5 item soal yang tidak valid, yaitu di nomor 4, 10, 15, 18 dan 20. Pada item soal yang tidak valid ini digugurkan, karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

b) Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas (*reliability*) adalah alat ukur ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.

Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti ini menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Dalam proses perhitungan realibilitas angket, peneliti menggunakan bantuan komputer pada program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6

**Hasil Uji Reliabilitas Angket Implementasi Pendidikan Karakter
(Variabel X)**

Case Processing Summary

	N	%
--	---	---

Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	15

Berdasarkan tabel hasil perhitungan reliabilitas variabel X di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,919. Perhitungan hasil r hitung dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,468 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,590. Jadi, dapat diketahui bahwa r hitung > dari r tabel atau $0,919 > 0,468 > 0,590$ maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Akademik Siswa (Variabel Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	15

Berdasarkan tabel hasil perhitungan reliabilitas variabel Y di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,920. Perhitungan hasil r hitung dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,468 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,590. Jadi, dapat diketahui bahwa r hitung > dari r tabel atau $0,920 > 0,468 > 0,590$ maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

Prosedur penganalisaan data dalam penelitian ini melalui langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

a) Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

b) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}^2}$$

c) Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi	M+1SD ke atas
Sedang	M-1SD sampai M+1SD
Rendah	M-1SD ke bawah

Keterangan: M : Mean

SD : Standar Deviasi

d) Untuk menjawab pertanyaan ketiga mengenai pengaruh variabel X terhadap Y menggunakan rumus *pearson product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

N : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: Perkalian antara x dan y

$\sum x^2$: Total skor nilai x^2

$\sum y^2$: Total skor nilai y^2

Kemudian harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.8

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ³⁸

2. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.

$$X^2 = \sum_I^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

f_o : Frekuensi dari yang diamat

f_h : frekuensi yang diharapkan

K : banyak kelas.³⁹

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua varians tersebut. Mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus :

³⁸Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras 2010), h. 170-171.

³⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.107.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Kemudian perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) atau 0,01 (1%) dengan dk pembilang = n_{a-1} dan dk penyebut n_{b-1} . apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang tidak sama atau tidak homogen, dan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.⁴⁰

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas, digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokan dan dimentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

Variabel x (variabel bebas), yaitu implementasi pendidikan karakter

Variabel y (variabel terikat), yaitu perilaku akademik siswa

Adapun teknik analisa yang digunakan untuk menguji signifikansi digunakan rumus t-test sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: r : Koefisien korelasi variabel x dan y

⁴⁰Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.186.

n : Jumlah sampel.

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan.

Ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%) atau 0,01 (1%) dengan rumus derajat bebas (db) = n-2.⁴¹

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah Sumber Harta

SMP Muhammadiyah Sumber Harta merupakan Salah satu amal usaha pimpinan cabang Muhammadiyah Kabupaten Musi Rawas yang dirikan pada tanggal 24 April 1996. Dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan

⁴¹Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, h. 229.

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 898/I11./F/1996. Dan mulai beroperasi tanggal 18 Juli 1996, dibawah binaan sekolah perindukan SMP Negeri Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. SMP Muhammadiyah Sumber Harta sekarang dipimpin oleh Bapak Samijo, S.Pd.I selaku kepala sekolah.

SMP Muhammadiyah Sumber Harta didirikan oleh para tokoh Muhammadiyah dan didukung oleh masyarakat sekitarnya yang sadar akan pentingnya pendidikan. Karena pada waktu itu yang ingin melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama harus menempuh jarak yang sangat jauh dan alat transportasinya masih sulit di jangkau, maka pada waktu itu banyak anak tamatan SD tidak melanjutkan sekolah. Sehingga para tokoh Muhammadiyah mempunyai gagasan untuk mendirikan SMP Muhammadiyah Sumber Harta dengan tempat belajar di gedung SD Muhammadiyah Sumber Harta dan belajarnya masuk siang. Kemudian pada tahun pelajaran 2003/2004 SMP Muhammadiyah memiliki gedung sendiri dan belajarnya mulai masuk pagi.

2. Letak Geografis SMP Muhammadiyah Sumber Harta

Keberadaan SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas terletak di RT 05 RW 02 Desa Sumber Harta yang mempunyai batas sekolah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan tanah milik bapak Ali Muhammad.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah milik bapak Supriyadi.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan setapak.

d. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah milik bapak Triono dan Sudiro.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi Islam yang kreatif berjiwa Qur'ani, berbekal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul di bidang Tahfizh Al-Qur'an dan IPTEK.
- 2) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu melahirkan manusia-manusia unggulan yang memiliki semangat pembaharuan, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang luas.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang modern, inovatif dan terdepan dalam Tarbiyah Islamiyyah.
- 4) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam proses rekonstruksi perbaikan masyarakat, bangsa dan negara.

4. Dasar dan Tujuan SMP Muhammadiyah Sumber Harta

Dasar dan tujuan didirikan SMP Muhammadiyah Sumber Harta adalah dasar dan tujuan yang tercantum di dalam Pancasila dan UUD 1945 yang bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berjiwa Pancasila yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dapat mengembangkan sikap demokratis dan rasa tanggung jawab, serta dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan berbudi pekerti yang luhur mencintai

bangsa dan sesama manusia yang sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam UUD 1945.

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Ruang belajar	4 Ruang
2	Laboratorium	- Ruang
3	Perpustakaan	1 Ruang
4	Keterampilan	-Ruang
5	Ruang BP/BK	1 Ruang
6	Ruang Osis/IPM	1 Ruang
7	Ruang UKS	1 Ruang
8	RuangKepala Sekolah	1 Ruang
9	Ruang Guru	1 Ruang
10	Ruang TU	1 Ruang
11	Mushollah/Tempat Ibadah	1 Ruang
12	WC Guru	1 Ruang
13	WC Siswa	3 Ruang
14	Ruang Musik	1 Ruang
15	Ruang Praktek Komputer	1 Ruang

6. Data Guru Dan Pegawai Tahun Pelajaran 2018-2019

Tabel 4.2

Data Guru Dan Pegawai SMP Muhammadiyah Sumber Harta

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Tertinggi/ Jurusan/Tahun	Mengajar Mata Pelajaran
1	Samijo NBM. 670564	Kepala Sekolah	S1/PAI/2016	PAI

2	Siti Marfuah, S.Pd. NBM. 1161962	Guru	S1/B.Indonesia/ 2001	B.Indonesia
3	Sutanto, S.Pd. NBM. 1167431	Guru/ Bendahara	S1/B.Indonesia/ 2007	B.Indonesia & IPS
4	Sutamtono NBM. 1001409	Guru/ Waka.Sapras	S1/PAI/2016	PRAKARYA
5	Suryati, S.Pd. NBM. 1161964	Guru	S1/Biologi/2005	IPA & IPS
6	Legiyanti, S.Pd. NBM. 1161946	Guru	S1/Matematika/ 2013	Matematika
7	Rudy Zulkarnain, S.Pd. NBM. 1161970	Guru	S1/Fisika/2013	TIK/IPA
8	Mu'awanah, S.Pd.I. NBM. 161959	Guru/ Wali Kelas	S1/PBA/2009	B.Arab & PBMD
9	Eni Yulianti, S.Pd.I. NBM.1161966	Guru/ Wali Kelas	S1/PAI/2009	PKn & IPS
10	Jarab Thoriqul Ikroma, S.Pd.I.	Guru/Waka. Kesiswaan	S1/PA/ 2013	Qur'an Hadist/PAI & B.Ingggris
11	Henri Eka Syahputra, S.Pd. .I.	Guru/Operator	S1/PAI	PENJAS& SBK
12	Andriansyah, S.Pd.I.	Guru/TU	S1/PAI	Akidah& Tarikh/PAI
13	Anggi Puspitasari, S.Pd.	Guru	S1/PKn	PKn

14	Sardiono, S.Pd.	Guru	S1/Sejarah	IPS
15	Eria Ermawati, S.Pd,	Guru/Staf Perpus	S1/Biologi	IPS & B.Ingggris

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Analisis Unit

Data berikut diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 20 orang siswa, dimana angket tersebut terdiri dari 15 item pernyataan. Data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan, selanjutnya di analisis untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian, penganalisaan data disini penulis bagi dalam tiga bagian sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas?

Setelah data dari jawaban angket siswa mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas diperoleh, maka data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut.

Langkah pertama adalah melakukan tabulasi skor angket mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Skor Angket Implementasi Pendidikan Karakter (Variabel X)

No Responden	No Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	34
2	3	2	1	2	1	3	1	2	3	2	2	1	1	3	2	29
3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	36
4	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	2	28
5	3	1	1	2	1	2	1	1	3	1	2	3	2	3	3	29
6	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	33
7	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	37
8	3	1	2	3	2	1	2	1	3	2	2	1	2	3	1	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
10	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	33
11	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	1	3	2	33
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43
13	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	37
14	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	37
15	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	40
16	3	1	2	3	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	35
17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
18	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	36
19	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	34
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
																715

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata mean (M) dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabulasi Skor Angket Variabel X

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
43-45	4	44	1936	176	7744
40-44	1	41	1681	41	1681
37-39	3	38	1444	114	4332
34-36	5	35	1225	175	6125

31-33	3	32	1024	96	3072
28-30	4	29	841	116	3364
	N=20			$\sum FX=718$	$\sum FX^2=26318$

Sumber: Hasil tabulasi skor angket variabel X

Keterangan:

$$N = 20$$

$$\sum FX = 718$$

$$\sum FX^2 = 26318$$

Setelah tabulasi data skor angket implementasi pendidikan karakter diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{718}{20}$$

$$M = 35,9 \text{ (dibulatkan menjadi 36)}$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{26318}{20} - \left(\frac{718}{20}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{1306,9 - (35,9)^2}$$

$$SD = \sqrt{1306,9 - 1288,8}$$

$$SD = \sqrt{18,1}$$

SD = 4,25 (dibulatkan menjadi 4)

c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1. SD$ ke atas

: $36 + 1.4$

: 40 ke atas

Sedang : $M - 1. SD$ sampai $M + 1. SD$

: $36 - 1.4$

: 32 sampai 40

Rendah : $M - 1. SD$ ke bawah

: $36 - 1.4$

: 32 ke bawah

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka skor implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas dapat dibuat rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kategori TSR dalam Persentase Variabel Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi (T)	5	25%
2	Sedang (S)	11	55%

3	Rendah (R)	4	20%
Jumlah		20	100%

Dari pengolahan data di atas, maka dapat diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 11 siswa (55%) dari 20 responden berada pada kategori sedang.

2) Bagaimana perilaku akademik siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas?

Setelah data dari jawaban angket siswa mengenai perilaku akademik siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas diperoleh, maka data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut.

Langkah pertama adalah melakukan tabulasi skor angket mengenai perilaku akademik siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Skor Angket Perilaku Akademik Siswa (Variabel Y)

No Responden	No Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	3	2	1	3	2	31
2	3	3	1	1	3	1	2	1	3	3	2	2	1	3	1	30
3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	2	35
4	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	1	3	1	1	31
5	1	1	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	37
6	2	1	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	3	32

7	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	41
8	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	23
9	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
10	3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	1	3	2	1	3	31
11	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1	1	37
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	43
13	2	1	2	3	2	3	3	1	3	2	1	3	2	3	3	34
14	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	36
15	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	40
16	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	33
17	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	40
18	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	38
19	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	1	2	2	34
20	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	41
																709

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata mean (M) dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabulasi Skor Angket Variabel Y

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
41-43	4	42	1764	84	7056
38-40	3	39	1521	117	4563
35-37	4	36	1296	144	5184
32-34	4	33	1089	132	4356
29-31	4	30	900	120	3600
26-28	0	27	729	0	0
23-25	1	24	576	24	576
	N=20			∑FX=621	∑FX ² =25335

Sumber: Hasil tabulasi skor angket variabel Y

Keterangan:

$$N = 20$$

$$\sum FX = 621$$

$$\sum FX^2 = 25335$$

Setelah tabulasi data skor angket perilaku akademik siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{621}{20}$$

$$M = 31,05 \text{ (dibulatkan menjadi 31)}$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{25335}{20} - \left(\frac{621}{20}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{1266,75 - (31,05)^2}$$

$$SD = \sqrt{1266,75 - 964,1025}$$

$$SD = \sqrt{302,6475}$$

$$SD = 17,396 \text{ (dibulatkan menjadi 17)}$$

c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

- Tinggi : $M + 1. SD$ ke atas
: $31 + 1. 17$
: 48 ke atas
- Sedang : $M - 1. SD$ sampai $M + 1. SD$
: $31 - 1. 17$
: 14 sampai 48
- Rendah : $M - 1. SD$ ke bawah
: $31 - 1. 17$
: 14 ke bawah

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka skor perilaku akademik siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas dapat dibuat rincian sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kategori TSR dalam Persentase Variabel Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi (T)	0	0%
2	Sedang (S)	20	100%
3	Rendah (R)	0	0%
Jumlah		20	100%

Dari pengolahan data di atas, maka dapat diketahui bahwa perilaku akademik siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 20 siswa (100%) dari 20 responden berada pada kategori sedang.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sumber Harta Bapak Samijo, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Setelah dilakukannya penerapan pendidikan karakter disekolah ini, terdapat perubahan perilaku akademik siswa terutama dalam hal beribadah, misalnya dari yang tidak pernah sholat sekarang sudah mulai sering melakukan sholat baik sholat dhuha ataupun sholat zuhur berjamaah, kemudian yang bacaan al-Qur’annya masih kurang sekarang sudah mulai ada perkembangan karena adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan juga kedisiplinan siswa mulai meningkat sejak ditetapkannya sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai”.⁴²

Kemudian diungkapkan juga oleh wali kelas VIII Ibu Mu’awanah, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Perilaku akademik siswa banyak mengalami perubahan yang baik, hal ini dibuktikan dengan yang sebelumnya selesai melakukan sholat dhuha berjamaah mereka langsung masuk ke dalam kelas, setelah dilakukannya penerapan pendidikan karakter dengan membiasakan berbaris di depan kelas kemudian melakukan salaman kepada guru sebelum masuk ke dalam kelas untuk melakukan proses belajar mengajar”.⁴³

Hal senada, diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak Andriyansyah S.Pd.I, beliau berkata bahwa:

⁴²Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Bapak Samijo S.Pd.I, Sumber Harta, 21 Agustus 2019.

⁴³Wawancara Pribadi dengan Wali Kelas VIII Ibu Mu’awanah, S.Pd.I, Sumber Harta, 21 Agustus 2019.

“Dalam proses pembelajaran di kelas, yang sebelumnya siswa itu pasif sekarang menjadi aktif dengan adanya metode yang relevan yang digunakan oleh guru. Kemudian ketika guru memerintahkan untuk mengerjakan tugas, mereka akan segera mengerjakannya. Dan juga sikap disiplin siswa meningkat dengan adanya hukuman yang ditetapkan oleh guru ketika siswa terlambat masuk ke dalam kelas”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara kepada ketua kelas VIII, saudara Ilham Muchlis Prayogo, Ia mengatakan bahwa:

“teman-teman lebih mudah di arahkan ketika mereka ribut di kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Teman-teman menghormati guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas dengan cara mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru. Kemudian teman-teman masuk kelas tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, dan menunggu guru di dalam kelas masing-masing”.⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku akademik siswa banyak mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah adanya implementasi pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah. Kemudian guru juga mengupayakan metode yang relevan sehingga tercapai pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

3) Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas?

⁴⁴Wawancara Pribadi dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Andriyansyah S.Pd.I, Sumber Harta, 21 Agustus 2019.

⁴⁵Wawancara Pribadi dengan ketua kelas VIII (Ilham Muchlis Prayogo), Sumber Harta, 21 Agustus 2019.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas akan digunakan rumus *pearson product moment*. Namun terlebih dahulu dimasukkan ke dalam tabulasi yang merupakan skor angket.

Tabel 4.9

Data variabel X dan Y yang diperoleh dari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	34	31	1156	961	1054
2	29	30	841	900	870
3	36	35	1296	1225	1260
4	28	31	784	961	868
5	29	37	841	1369	1073
6	33	32	1089	1024	1056
7	37	41	1369	1681	1517
8	29	23	841	529	667
9	45	42	2025	1764	1890
10	33	31	1089	961	1023
11	33	37	1089	1369	1221
12	43	43	1849	1849	1849
13	37	34	1369	1156	1258
14	37	36	1369	1296	1332
15	40	40	1600	1600	1600

16	35	33	1225	1089	1155
17	43	40	1849	1600	1720
18	36	38	1296	1444	1368
19	34	34	1156	1156	1156
20	44	41	1936	1681	1804
N=20	$\sum X=715$	$\sum Y=709$	$\sum X^2=26069$	$\sum Y^2=25616$	$\sum XY=25741$

Keterangan:

$$N = 20$$

$$\sum X = 715$$

$$\sum Y = 709$$

$$\sum X^2 = 26069$$

$$\sum Y^2 = 25616$$

$$\sum XY = 25741$$

Setelah data variabel X (Implementasi Pendidikan Karakter) dan variabel Y (Perilaku Akademik Siswa) ditabulasikan, maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan data di atas maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot (25741) - (715 \cdot 709)}{\sqrt{\{20 \cdot (26069) - (715)^2\} \{20 \cdot (25616) - (709)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{514820 - 506935}{\sqrt{\{(521380) - (511225)\} \{(512320) - (502681)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7885}{\sqrt{(10155)(9639)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7885}{\sqrt{97884045}}$$

$$r_{xy} = \frac{7885}{9893,6365912641}$$

$$r_{xy} = 0,7969769182$$

$$r_{xy} = 0,796$$

Dari hasil perhitungan statistik di atas maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,796, untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya pengaruh itu, maka dapat digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.10

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Berdasarkan tabel tersebut, maka hasil perhitungan dari r_{xy} sebesar 0,796, termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat pengaruh yang kuat antara implementasi pendidikan karakter dengan perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

1) Uji Normalitas Data Variabel X

Dari tabulasi skor angket, selanjutnya dilakukan analisis normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 45

Skor terkecil yaitu: 28

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 45 - 28$$

$$= 17$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } 20$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,301)$$

$$BK = 1 + 4,2933$$

$$BK = 5,2933 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

d) Menentukan nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{17}{5}$$

$$i = 3,4 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

e) Menentukan nilai rata-rata angket

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{718}{20}$$

$$M = 35,9 \text{ (dibulatkan menjadi 36)}$$

f) Mencari simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{26318}{20} - \left(\frac{718}{20}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{1306,9 - (35,9)^2}$$

$$S = \sqrt{1306,9 - 1288,8}$$

$$S = \sqrt{18,1}$$

$$S = 4,25 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

g) Menentukan batas kelas

Skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval pertama dikurangi 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

Data	Frekuensi yang di amat (f_o)	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas tiap kelas interval	Frekuensi yang diharapkan (f_h)	$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
28-31	4	27,5-31,5	-2 dan -1,06	0,1218	2,436	1,004
32-35	6	31,5-35,5	-1,06 dan -0,12	0,3076	6,152	0,004
36-39	5	35,5-39,5	-0,12 dan 0,82	0,3417	6,834	0,492
40-43	3	39,5-43,5	0,82 dan 1,76	0,1669	3,338	0,034
44-47	2	43,5-47,5	1,76 dan 2,71	0,0358	0,716	2,302
Jumlah	$\sum f_o = 20$		$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$			3,836

h) Menentukan nilai Z score untuk batas kelas

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - M}{s}$$

$$Z = \frac{27,5 - 36}{4,25} = -2$$

$$Z = \frac{31,5 - 36}{4,25} = -1,06$$

$$Z = \frac{35,5 - 36}{4,25} = -0,12$$

$$Z = \frac{39,5 - 36}{4,25} = 0,82$$

$$Z = \frac{43,5 - 36}{4,25} = 1,76$$

$$Z = \frac{47,5 - 36}{4,25} = 2,71$$

i) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

Nilai Z	Luas 0-Z	Luas tiap Kelas Interval
-2 dan -1,06	0,4772 dan 0,3554	0,1218

-1,06 dan -0,12	0,3554 dan 0,0478	0,3076
-0,12 dan 0,82	0,0478 dan 0,2939	0,3417
0,82 dan 1,76	0,2939 dan 0,4608	0,1669
1,76 dan 2,71	0,4608 dan 0,4966	0,0358

j) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan cara:

$f_e =$ luas tiap interval kelas x N (Jumlah Responden)

$$0,1218 \times 20 = 2,436$$

$$0,3076 \times 20 = 6,152$$

$$0,3417 \times 20 = 6,834$$

$$0,1669 \times 20 = 3,338$$

$$0,0358 \times 20 = 0,716$$

k) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung:

$$X^2 = \sum_I^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$X^2 = 3,836$$

Selanjutnya membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 5-1=4$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan taraf signifikan 1% sebesar 13,277 dengan diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 3,836 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $3,836 < 9,488 < 13,277$ maka data implementasi pendidikan karakter adalah berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Data Variabel Y

Dari tabulasi skor angket, selanjutnya dilakukan analisis normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 43

Skor terkecil yaitu: 23

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 43 - 23$$

$$= 20$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } 20$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,301)$$

$$BK = 1 + 4,2933$$

$$BK = 5,2933 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

d) Menentukan nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{20}{5}$$

$$i = 4$$

e) Menentukan nilai rata-rata angket

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{621}{20}$$

M = 31,05 (dibulatkan menjadi 31)

f) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{25355}{20} - \left(\frac{621}{20}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{1266,75 - (31,05)^2}$$

$$S = \sqrt{1266,75 - 964,1025}$$

$$S = \sqrt{302,6475}$$

S = 17,396 (dibulatkan menjadi 17)

g) Menentukan batas kelas

Skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan

kelas interval pertama dikurangi 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

Data	Frekuensi yang di amat (f_o)	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas tiap kelas interval	Frekuensi yang diharapkan (f_h)	$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
23-26	1	22,5-26,6	-0,5 dan -0,26	0,0889	1,778	0,340
27-30	1	26,6-30,5	-0,26 dan -0,03	0,0906	1,812	0,364
31-34	7	30,5-34,5	-0,03 dan 0,21	0,0952	1,904	13,639
35-38	4	34,5-38,5	0,21 dan 0,44	0,0868	1,736	2,953
39-42	7	38,5-43,5	0,44 dan 0,74	0,1003	2,006	12,433
Jumlah	$\sum f_o = 20$		$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$			29,729

h) Menentukan nilai Z score untuk batas kelas

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - M}{s}$$

$$Z = \frac{22,5 - 31}{17} = -0,5$$

$$Z = \frac{26,5 - 31}{17} = -0,26$$

$$Z = \frac{30,5 - 31}{17} = -0,03$$

$$Z = \frac{34,5 - 31}{17} = 0,21$$

$$Z = \frac{38,5 - 31}{17} = 0,44$$

$$Z = \frac{43,5 - 31}{17} = 0,74$$

- i) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

Nilai Z	Luas 0-Z	Luas tiap Kelas Interval
-0,5 dan -0,26	0,1915 dan 0,1026	0,0889
-0,26 dan -0,03	0,1026 dan 0,0120	0,0906
-0,03 dan 0,21	0,0120 dan 0,0832	0,0952
0,21 dan 0,44	0,0832 dan 0,1700	0,0868
0,44 dan 0,74	0,1700 dan 0,2703	0,1003

- j) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan cara:

$$f_e = \text{luas tiap interval kelas} \times N \text{ (Jumlah Responden)}$$

$$0,0889 \times 20 = 1,778$$

$$0,0906 \times 20 = 1,812$$

$$0,0952 \times 20 = 1,904$$

$$0,0868 \times 20 = 1,736$$

$$0,1003 \times 20 = 2,006$$

- k) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung:

$$X^2 = \sum_I^K \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

$$X^2 = 29,729$$

Selanjutnya membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada derajat kebebasan (dk)= k-1= 5-1=4 maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan taraf signifikan 1% sebesar 13,277 dengan diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 29,729 maka $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ atau $29,729 > 9,488 > 13,277$ maka data perilaku akademik siswa adalah berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.11

Data variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	34	31	1156	961	1054
2	29	30	841	900	870
3	36	35	1296	1225	1260
4	28	31	784	961	868
5	29	37	841	1369	1073
6	33	32	1089	1024	1056
7	37	41	1369	1681	1517
8	29	23	841	529	667
9	45	42	2025	1764	1890
10	33	31	1089	961	1023
11	33	37	1089	1369	1221
12	43	43	1849	1849	1849

13	37	34	1369	1156	1258
14	37	36	1369	1296	1332
15	40	40	1600	1600	1600
16	35	33	1225	1089	1155
17	43	40	1849	1600	1720
18	36	38	1296	1444	1368
19	34	34	1156	1156	1156
20	44	41	1936	1681	1804
N=20	$\sum X=715$	$\sum Y=709$	$\sum X^2=26069$	$\sum Y^2=25616$	$\sum XY=25741$

Untuk melakukan uji homogenitas, terlebih dahulu dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing-masing sampel.

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas :

1) Mencari Varians/Standar deviasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$a) S_X^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_X^2 = \sqrt{\frac{20(26069) - (715)^2}{20(20-1)}}$$

$$S_X^2 = \sqrt{\frac{521380 - 511225}{20(19)}}$$

$$S_X^2 = \sqrt{\frac{10155}{380}}$$

$$S_X^2 = \sqrt{26,724}$$

$$S_X^2 = 5,17$$

$$b) S_Y^2 = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_Y^2 = \sqrt{\frac{20(25616) - (709)^2}{20(20-1)}}$$

$$S_Y^2 = \sqrt{\frac{512320 - 502681}{20(19)}}$$

$$S_Y^2 = \sqrt{\frac{512320 - 502681}{380}}$$

$$S_Y^2 = \sqrt{\frac{9639}{380}}$$

$$S_Y^2 = \sqrt{25,366}$$

$$S_Y^2 = 5,04$$

2) Mencari F hitung dengan dari varians X dan Y, dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \quad \text{atau} \quad F_{hitung} = \frac{S_x^2}{S_y^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{5,17}{5,04}$$

$$F_{hitung} = 1,03$$

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,03 < 2,22$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

Adapun teknik analisa yang digunakan untuk menguji signifikansi digunakan rumus t-test sebagai berikut :

Diketahui: $r = 0,797$

$$n = 20$$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,796 \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,796)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,796 \sqrt{18}}{\sqrt{1-0,634}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,796 (4,243)}{\sqrt{0,366}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,377}{0,605}$$

$$t_{hitung} = 5,582$$

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,582, nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel kritik pada df sebagai berikut:

$$df = N-nr$$

$$= 20-2$$

$$= 18$$

Dengan melihat nilai t_{tabel} , ternyata df 18 pada derajat signifikan 0,05 (5%) sebesar 2,101 dan pada derajat signifikan 0,01 (1%) sebesar 2,878, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,582 > 2,101 > 2,878$, artinya implementasi pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisa di atas, dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 11 siswa (55%) dari 20 responden berada pada kategori sedang.

2. Perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 20 siswa (100%) dari 20 responden berada pada kategori sedang.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sumber Harta Bapak Samijo, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Setelah dilakukannya penerapan pendidikan karakter disekolah ini, terdapat perubahan perilaku akademik siswa terutama dalam hal beribadah, misalnya dari yang tidak pernah sholat sekarang sudah mulai sering melakukan sholat baik sholat dhuha ataupun sholat zuhur berjamaah, kemudian yang bacaan al-Qur’annya masih kurang sekarang sudah mulai ada perkembangan karena adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan juga kedisiplinan siswa mulai meningkat sejak ditetapkannya sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai”.

Kemudian diungkapkan juga oleh wali kelas VIII Ibu Mu'awanah, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Perilaku akademik siswa banyak mengalami perubahan yang baik, hal ini dibuktikan dengan yang sebelumnya selesai melakukan sholat dhuha berjamaah mereka langsung masuk ke dalam kelas, setelah dilakukannya penerapan pendidikan karakter dengan membiasakan berbaris di depan kelas kemudian melakukan salaman kepada guru sebelum masuk ke dalam kelas untuk melakukan proses belajar mengajar”.

Hal senada, diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak Andriyansyah S.Pd.I, beliau berkata bahwa:

“Dalam proses pembelajaran di kelas, yang sebelumnya siswa itu pasif sekarang menjadi aktif dengan adanya metode yang relevan yang digunakan oleh guru. Kemudian ketika guru memerintahkan untuk mengerjakan tugas, mereka akan segera mengerjakannya. Dan juga sikap disiplin siswa meningkat dengan adanya hukuman yang ditetapkan oleh guru ketika siswa terlambat masuk ke dalam kelas”.

Berdasarkan wawancara kepada ketua kelas VIII, saudara Ilham Muchlis Prayogo, Ia mengatakan bahwa:

“teman-teman lebih mudah di arahkan ketika mereka ribut di kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Teman-teman menghormati guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas dengan cara mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru. Kemudian teman-teman masuk kelas tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, dan menunggu guru di dalam kelas masing-masing”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku akademik siswa banyak mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah adanya implementasi pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum, kegiatan

ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah. Kemudian guru juga mengupayakan metode yang relevan sehingga tercapai pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

3. Pengaruh antara implementasi pendidikan karakter dengan perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas adalah sebagai berikut:

Diperoleh t_{hitung} 5,582 dengan $N=20$ pada derajat signifikan 0,05 (5%) sebesar 2,101 dan pada derajat signifikan 0,01 (1%) sebesar 2,878, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,582 > 2,101 > 2,878$, artinya implementasi pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas cukup baik,

hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 11 siswa dari 20 responden (55%) berada pada kategori sedang.

2. Perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 20 siswa dari 20 responden (100%) berada pada kategori sedang. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas VIII, guru Pendidikan Agama Islam dan juga ketua kelas yang dapat disimpulkan bahwa perilaku akademik siswa banyak mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah adanya implementasi pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah. Kemudian guru juga mengupayakan metode yang relevan sehingga tercapai pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Implementasi pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh t_{hitung} 5,582 dengan $N=20$ pada derajat signifikan 0,05 (5%) sebesar 2,101 dan pada derajat signifikan 0,01 (1%) sebesar 2,878, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,582 > 2,101 > 2,878$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian yang disajikan dengan pembahasan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, maka penulis menyajikan beberapa hal sebagai saran dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik (Guru)

Implementasi pendidikan karakter ini harus lebih ditingkatkan, karena dengan adanya implementasi pendidikan karakter ini memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku akademik siswa. Dan guru juga harus terus menerus meningkatkan pembelajaran pada ranah afektif agar siswa selalu memiliki karakter dan perilaku yang baik.

2. Peserta didik (Siswa)

Siswa diharapkan bisa memiliki perilaku yang baik melalui pengimplementasian pendidikan karakter yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran, dan bisa menanamkannya di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

3. Peneliti

Peneliti memahami bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nashr, M. Sofyan. 2010. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Telaah Pemikiran K. H. Abdurrahman Wahid". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang.
- Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra, Yulia. 2012. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran", E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus), Volume 1 Nomor 1 (Januari).
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Maghfirah, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadiyanti, Rini. 2013. "Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Samarinda", eJournal Ilmu Pemerintahan, 1 (3).
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johansyah. 2011. "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis", Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume XI, No. 1, (Agustus).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyaningsih, Irma. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo". Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 (Nopember).

- Prayitno dan Belferik Manullang. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Subhi, Muhammad Bagus 2016. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Kelas VIII di SMP N 01 Purwosari”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, Roh Agung Dwi. 2011. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.